

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk melakukan sebuah investasi, sebaiknya investor melakukan analisis terhadap jenis industri atau perusahaan yang akan dipilih. Terdapat dua jenis analisis yang dapat dilakukan oleh investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Keputusan investasi dalam teknik analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang. Sedangkan untuk analisis fundamental, secara “top down” mendasarkan diri pada faktor-faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan industri (Tandelilin, 2001).

Aplikasi analisis fundamental adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat analisa keuangan. Rasio-rasio dianggap sebagai alat analisis keuangan, terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, analisis laba kotor, *break even point*, dan rasio lainnya.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan melakukan pembagian (James C Van Horne dalam Kasmir, 2013). Rasio keuangan juga dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan memberdayakan sumber daya secara efektif.

Investor tentu mengharapkan pengembalian yang baik terhadap investasi yang mereka lakukan. Terdapat beberapa rasio yang menunjukkan tentang kinerja perusahaan dalam profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan. *Return On Equity* (ROE) berkaitan dengan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari pengelolaan modal yang berasal dari investasi pemegang saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berkaitan dengan laba yang dapat diterima oleh pemegang saham.

ROA, ROE, dan EPS merupakan alat ukur sederhana yang membantu investor untuk mengukur pengembalian (*return*) yang akan mereka terima. ROA, ROE, dan EPS dianggap dapat menjadi beberapa indikator yang cocok dalam pengambilan keputusan. Karena dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipilih, investor dapat menemukan indikator dari ROA, ROE, EPS dengan mudah. Jika investor memilih ROA, investor dapat menentukannya dengan melakukan perbandingan antara jumlah laba pada tahun berjalan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk nilai ROE, investor dapat membandingkan jumlah laba pada tahun berjalan perusahaan dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk nilai EPS, investor dapat melihat dari perbandingan nilai laba bersih perusahaan dikurangi dividen saham preferen dengan jumlah saham beredar. Data yang mudah didapatkan membuat penggunaan ROA, ROE, dan EPS menjadi pilihan untuk membantu analisis investor.

Taher (2003) meneliti dampak kebijakan dividen terhadap harga saham pasar. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap harga saham dengan dividen. Sedangkan Khalayleh (2001) melakukan pengujian hubungan indikator kerja akuntansi dan kinerja pasar. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara harga pasar saham dengan ROA dan ROE.

Pendapat Khalayleh diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Kabajeh, *et al.* (2012) yang membuktikan bahwa ROA, ROE, dan ROI bersama-sama menunjukkan hubungan yang kuat dan positif dengan harga saham. Sedangkan secara parsial, ROA dan ROI memiliki hubungan yang positif tapi rendah terhadap harga saham. Untuk analisis ROE tidak menunjukkan hubungan yang positif dengan harga saham. Studi dilakukan pada Jordanian Insurance Public Companies.

Studi yang dilakukan oleh M.G.P.D & Prabath (2014) menyatakan bahwa memahami *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Book Value Per Share* (BVPS) memiliki kesempatan lebih baik dalam menilai harga saham. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan dampak yang tidak signifikan untuk harga saham. Sedangkan DPS dan BVPS menunjukkan dampak yang signifikan terhadap harga saham. DPS dianggap sebagai variabel paling sensitif dengan harga saham di Colombo Stock Exchange.

Di Indonesia terdapat penelitian oleh Putra (2008) tentang pengaruh rentabilitas terhadap harga saham industri tekstil di Bursa Efek Jakarta dengan variabel ROI, ROE, PER, dan EPS dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel EPS dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan, ROI dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Enny (2007) membahas pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham manufaktur *Food and Beverages* periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006. Variabel penelitian adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham manufaktur, sedangkan DER tidak berpengaruh secara parsial.

Nurhasanah (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,9% dan 3,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi perbedaan pendapat mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ROA mampu mempengaruhi harga saham, tapi

ditentang oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa hanya ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian yang lain pun menyatakan, bahwa EPS tidak mempengaruhi harga saham. Variabel yang mempengaruhi harga saham adalah DPS dan BVPS. Terdapat pendapat-pendapat lain yang saling bertentangan.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham dan mengurangi ketidakpastian atas pertentangan pendapat yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014
- b. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014
- c. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014
- d. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) , dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penelitian, penelaah penelitian, dan pembahasan penelitian dapat mencapai tujuan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang-tentang teori yang relevan dan mendasari penelitian, serta digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampel, dan sampling, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan data sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran-saran bagi pengguna penelitian.

